

**PERSEPSI PEMUTUS KREDIT KOMERSIAL
TERHADAP MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empirik pada Bank Umum di Wilayah Kota Semarang)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh :

Nama : Saryadi

NIM : C4C000166

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER 2007**

**PERSEPSI PEMUTUS KREDIT KOMERSIAL
TERHADAP MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empirik pada Bank Umum di Wilayah Kota Semarang)**

Usulan Penelitian Untuk Tesis



Nama : Saryadi
NIM : C4C000166

Disetujui Oleh Pembimbing

Ketua : Dr. Anis Chariri, MCom.,Akt.
Tanggal :


Anggota : Dra. Zulaikha, MSi., Akt.
Tanggal :

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis dengan judul "**Persepsi Pemutus Kredit Komersial terhadap Manfaat Informasi Akuntansi** (Studi Empirik pada Bank Umum di Wilayah Kota Semarang)" adalah hasil karya saya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan pihak lain kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya tulis ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Semarang, Oktober 2007

S a r y a d i



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan tugas akhir (Tesis) pada Program Studi Magister

Sains Akuntansi
Program Pascasarjana
Universitas Diponegoro.
Walaupun dengan susah
payah dan penuh
kesabaran tesis dengan
judul "Persepsi
Pemutus Kredit
Komersial terhadap

**Manfaat Informasi
Akuntansi (Studi
Empirik pada Bank
Umum di Wilayah Kota
Semarang)" dapat
diselesaikan.**

**Penelitian tersebut
mengambil obyek
lembaga perbankan**

**yang mempunyai kantor
di Kota Semarang.
Dengan telah selesainya
penelitian tersebut,
penulis mengucapkan
terima kasih kepada :**

1. Bapak/Ibu pengelola pada Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Anis Chariri, MCom.,Akt. selaku pembimbing utama/ketua yang dengan kesabaran dan kepercayaannya memberikan bimbingan secara intensif.
3. Ibu Dra. Zulaikha, MSi., Akt. selaku pembimbing/anggota yang telah memberi bimbingan dan kepercayaan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu bagian analis kredit dari berbagai bank yang berkantor di Kota Semarang sebagai responden yang telah sudi meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dengan obyektivitas tinggi.
5. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis tersebut.

Penulis menyadari bahwa tulisan tersebut masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon masukan guna penyempurnaan dan demi pengembangan penelitian mendatang.

Semarang, Oktober 2007
Peneliti,

S a r y a d i

ABSTRAKSI

Lembaga perbankan merupakan lembaga kepercayaan. Salah satu fungsi pokoknya adalah memberikan atau menyalurkan kredit kepada debitur. Dalam rangka memberikan kredit kepada debitur salah satu kegiatannya dengan analisis kredit. Dalam menganalisis dari aspek keuangan diantaranya menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur. Kandungan informasi dalam laporan keuangan utamanya informasi akuntansi selama ini apakah dipakai atau tidak dalam keputusan kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empirik penggunaan informasi akuntansi dalam mempengaruhi keputusan kredit. Penelitian ini termasuk dalam tipe "*explanatory research*", sebagai populasi adalah para pemutus kredit (personalia yang bekerja dibagian kredit) pada bank-bank yang ada di wilayah Kota Semarang, baik bank pemerintah (BUMN) maupun bank swasta, kecuali Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Banyaknya jenis bank yang beroperasi di Kota Semarang 40 buah. Dari 40 kuesioner yang dikirim peneliti, sebanyak 18 kuesioner yang diisi, dengan demikian *respon rate* dari responden sebesar 45 persen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi terbukti mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank, pemahaman pemakai adanya sifat dan keterbatasan laporan keuangan cukup terbukti mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank, penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi terbukti mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank, dan keadaan perusahaan debitur mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank. Dengan demikian bahwa informasi akuntansi mempunyai peranan dalam pengambilan keputusan kredit bank. Dari temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa para pengguna informasi akuntansi, utamanya para analis pemutus permohonan kredit, mempertimbangkan informasi akuntansi perusahaan calon debitur dalam memberikan kredit/ pinjaman untuk usaha produktif.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa para analis kredit perbankan mempertimbangkan informasi akuntansi dari perusahaan debitur dalam memutuskan permohonan kredit korporasi. Perlunya mengadakan penelitian lanjutan yang terkait dengan faktor-faktor akuntansi dan non akuntansi yang digunakan dalam pengambilan kredit korporasi.

Kata kunci : informasi akuntansi, kredit komersial, laporan keuangan, karakteristik kualitatif, keadaan perusahaan.

ABSTRACT

Banking is a trust institution. One of the main functions is to give and distribute the credit to debtor. In order to distribute credit to the debtor, one of the programs is credit analysts. In analyzing from finance aspect, one of the ways is analyzing finance firm report of the candidate. The information finance report, especially accounting information is debatable, whether it is used or not in credit decision. The research aims to find the empirical facts of accounting information use to influence credit decision. This research belongs to “*explanatory research*”, and the objects are credit decision makers (employees work at credit department) in banks in Semarang, consisting of government banks (BUMN) and private ones, unless BPR. There are 40 banks in Semarang. From 40 questionnaires which are sent by the researcher, 18 are answered, so the response rate is 45 percent.

The research result shows that qualitative characteristics of accounting information, the understanding of the user about the characteristics and limits of financial report, the description of financial report based in accounting standard, and the condition of debtor firm, in fact, support much in the accounting information used in taking decision of bank credit. In short, the research informs that accounting information plays an important role in taking bank credit decision. From the result of this research, we get the knowledge that accounting information users, especially analysts of credit proposal, consider the information of accounting firm owned by the candidate debtor in releasing loan for productive business.

Finally, the researcher concludes that credit bank analysts consider accounting information of firm debtor in deciding the corporate loan proposal. It is a need to study further about accounting factors and non accounting ones used in releasing corporate credit.

Key words : accounting information, corporate loan, financial report, qualitative characteristic, the condition of debtor firm.



DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Persetujuan	iii
Abstract	iv
Abstraksi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	8
1.3	Tujuan Penelitian	8
1.4	Manfaat Penelitian	9
1.5	Sistematika Penulisan	9

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Telaah Teori	11
2.2	Telaah Penelitian Sebelumnya	25

2.3	Kerangka Pemikiran	27
2.4	Hipotesis Penelitian	27

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1	Disain Penelitian	29
3.2	Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel ...	29
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
3.4	Instrumen Penelitian	33
3.5	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.6	Prosedur Pengumpulan Data	37
3.7	Teknik Analisis	38

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Data Penelitian	42
4.2	Hasil Penelitian	50

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	61

Daftar Pustaka

.....	62
-------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar nama dan alamat Bank di Kota Semarang sebagai sampel	30
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 3.3	Indikator Variabel	35
Tabel 4.1	Statistik pengembalian kuesioner	43
Tabel 4.2	Nilai r butir pernyataan terhadap total skor variabel Karakteristik kualitatif informasi akuntansi	45
Tabel 4.3	Nilai r butir pernyataan terhadap total skor variabel Sifat dan keterbatasan laporan keuangan	46
Tabel 4.4	Nilai r butir pernyataan terhadap total skor variabel	46
Tabel 4.5	Nilai r butir pernyataan terhadap total skor variabel Keadaan perusahaan	47
Tabel 4.6	Nilai <i>Cronbach Alpha</i> variabel Karakteristik kualitatif informasi akuntansi	48
Tabel 4.7	Sifat dan keterbatasan laporan keuangan	49
Tabel 4.8	Nilai <i>Cronbach Alpha</i> variabel Penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi	49
Tabel 4.9	Nilai <i>Cronbach Alpha</i> variabel Keadaan perusahaan	50
Tabel 4.10	Skor persepsi analis kredit	51
Tabel 4.11	Hasil pengujian t-test	57

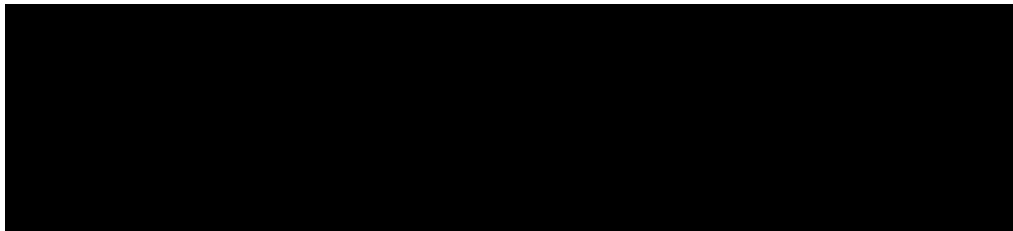


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Analisis Kredit	16
Gambar 2.2	A Hierarchy of Accounting Qualities	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner	64
Lampiran 2 : Data Entry	68
Lampiran 3 : Uji Validitas	69
Lampiran 4 : Reliability	73
Lampiran 5 : t-test	79



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah industri jasa yang mengelola dana pihak ketiga, yang kemudian menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana. Lembaga perbankan menjadi mediator antara dua pihak tersebut. Kepada pihak penyimpan dana (giran, penabung, deposan, dll) bank harus dapat mempertanggung jawabkan simpanan mereka setiap saat. Sedangkan kepada pihak penerima dana (debitur) bank harus dapat mengelola penyaluran dananya dengan baik agar tidak timbul masalah nantinya. Jadi lembaga perbankan adalah perusahaan yang menjalankan bisnisnya dengan menggunakan dana pihak lain.

Fungsi pokok usaha bank meliputi: fungsi tabungan (*saving function*), fungsi pembayaran (*payment function*), fungsi pinjaman (*lending function*), dan fungsi uang (*money function*) (Ruddy Tri Santoso, 1996). Sedangkan sebagian besar hasil operasi bank, yaitu dua per tiga berasal dari bunga dan provisi kredit yang disalurkan pada pihak ketiga (Dahlan Siamat, 1993). Pada dekade tahun 2000 banyak lembaga perbankan mengadakan inovasi dan diversifikasi produk untuk menaikkan pendapatan melalui *fee based income*, yaitu pendapatan jasa perbankan yang meliputi transfer, inkaso, *safe deposit*, kartu kredit, dan lainnya. Namun pendapatan dari jasa/ produk tersebut relatif kecil dibandingkan dengan pendapatan dari bunga kredit.

Mencermati fakta diatas, yaitu masih pentingnya peran kredit dalam menghasilkan pendapatan, maka bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dalam mengelola penyaluran kreditnya, karena setiap dana yang disalurkan harus dapat

dipertanggungjawabkan kepada pihak penyimpan dana. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh bank sebelum suatu kredit dikucurkan. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dikelompokkan dalam faktor finansial dan non finansial.

Menurut Hadiwidjaja dkk (1991) untuk menganalisis faktor keuangan biasanya bank melakukan analisis terhadap laporan keuangan debitur. Sedang untuk analisis non keuangan pihak bank akan melihat hal-hal non keuangan yang akan mendukung atau membahayakan perjalanan kredit, misalnya prinsip 5C; yang meliputi: *Character, Capacity, Capital, Condition of economy,* dan *Collateral*.

Sebelum pihak kreditur (Bank) memberikan kredit kepada calon debitur (peminjam) biasanya pihak bank akan mengadakan proses analisis kredit, yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Calon debitur menyampaikan proposal permohonan kredit kepada bagian kredit.
- b. Berkas permohonan kredit diserahkan kepada analis untuk dilakukan analisis tentang permohonan kredit.
- c. Berkas permohonan kredit yang sudah lengkap (memenuhi persyaratan) selanjutnya dilakukan proses analisis, yang meliputi aspek manajemen, marketing, keuangan, dan tingkat perputaran.
- d. Memberikan keputusan diluluskan / dipertimbangkan tidaknya permohonan kredit.
(Hadiwidjaja dkk, 1991).

Laporan keuangan menjadi alat untuk menyampaikan keadaan suatu perusahaan kepada pihak luar, termasuk bank yang akan diminta kreditnya. Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB,1978), laporan keuangan merupakan cara utama bagi suatu perusahaan untuk

menyampaikan informasi akuntansi kepada pihak-pihak luar perusahaan. Informasi yang disampaikan dalam akuntansi adalah informasi keuangan dari suatu perusahaan yang dapat digunakan oleh pemakainya untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pemakai informasi akuntansi adalah pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, seperti pemilik perusahaan, pemasok, pemodal dan kreditur, manajemen, pengelola pasar modal, pemerintah, karyawan dan anggota masyarakat lain yang berkepentingan dengan perusahaan (IAI, 1984).

Informasi akuntansi keuangan dipergunakan oleh berbagai kelompok dan untuk tujuan yang berbeda. Kebutuhan dan harapan pemakai informasi akuntansi keuangan menentukan tipe informasi akuntansi keuangan yang diperlukan. Menurut APB statement No. 4, kelompok pemakai informasi akuntansi keuangan secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu: kelompok pemakai yang berkepentingan langsung dengan perusahaan dan kelompok pemakai yang berkepentingan tidak langsung dengan perusahaan (APB, 1970). Sedangkan dalam kerangka dasar FASB dijelaskan bahwa dua pemakai utama eksternal laporan keuangan ialah investor dan kreditor (SFAC No.1, 1978).

Beberapa pemakai bermaksud memiliki suatu kepentingan ekonomis langsung dalam perusahaan. Pemakai yang termasuk dalam kategori ini adalah: pemilik, kreditor dan pemasok, calon pemilik, calon kreditor, calon pemasok, manajemen, kantor pajak, karyawan dan langganan. Sedangkan beberapa pemakai informasi keuangan memperoleh kepentingan karena berfungsi membantu atau melindungi orang-orang yang mempunyai kepentingan tidak langsung. Pemakai yang termasuk dalam kategori ini adalah analis keuangan dan penasihat keuangan, berbagai pihak yang ada di pasar saham, pengacara, penguasa di bidang pengaturan dan pendaftaran, kantor pelaporan dan penerbitan keuangan, serikat dagang, dan serikat buruh.

Pada dasarnya tujuan disusunnya laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan kuantitatif mengenai suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai, terutama pemilik dan kreditor dalam mengambil keputusan ekonomi. Tujuan ini meliputi penyediaan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menjalankan kepengurusannya dan memenuhi tanggungjawab manajemen lainnya. Dalam kerangka tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan ini mempunyai sejumlah sasaran, yaitu: menentukan kelayakan isi informasi akuntansi keuangan (sasaran umum), menunjukkan kualitas yang menjadikan informasi akuntansi keuangan bermanfaat (sasaran kualitatif) (APB, 1970).

Jadi dengan mendasarkan diri pada informasi laporan keuangan, sebuah bank akan memutuskan apakah menerima atau menolak permohonan kredit. Namun apakah pihak bank menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan kredit atau tidak, dari beberapa penelitian sebelumnya belum diperoleh kesimpulan yang sama. Hasil penelitian Gunawan (1989) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit bank. Demikian juga hasil penelitian Faridah (1992) dan Lilik Purwanti (1994). Tetapi dari hasil penelitian Danos *et al.* (1989), Mintarti (1994) dan Irmanto (1997) diperoleh hasil sebaliknya, ternyata informasi akuntansi mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan kredit. Sedangkan penelitian Bambang Setyo Budi Irianto (2000) menyimpulkan bahwa untuk kredit middle (kredit yang nilainya mulai dari Rp. 2 M sampai dengan Rp. 35 M), informasi akuntansi berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit, sedangkan untuk kredit retail tidak berpengaruh.

Dengan tidak adanya kesamaan hasil penelitian diatas menyebabkan masalah yang serius bagi pembaca laporan keuangan, yaitu pengguna menjadi bimbang akan kegunaan informasi akuntansi. Akibatnya informasi akuntansi tidak akan pernah dipertimbangkan lagi untuk

pengambilan keputusan. Oleh karena itu untuk mengatasi kerancuan diatas perlu dilakukan penelitian ulang tentang pengaruh informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit. Dalam studi ini akan memperluas penelitian sebelumnya yaitu dari Bambang Setyo Budi Irianto (2000), yaitu memperluas sampel tidak hanya satu bank, tetapi semua bank yang beroperasi di Indonesia, baik bank pemerintah maupun bank swasta (non pemerintah).

Kualitas informasi akuntansi dalam penelitian disini adalah hal-hal yang melekat pada laporan keuangan sehingga dapat dipercaya, yaitu karakteristik kualitatif informasi akuntansi (SAK, 2004) dan faktor-faktor lain seperti kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), sifat dan keterbatasan laporan keuangan, serta keadaan perusahaan debitur. Informasi keuangan yang termuat dalam proposal kredit adalah laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba. Informasi akuntansi yang baik biasanya hanya bisa dihasilkan oleh perusahaan besar yang sudah dikelola dengan baik. Sedangkan perusahaan-perusahaan kecil biasanya kurang dapat mengadakan pembukuannya dengan baik. Mereka hanya melakukan pencatatan, tanpa pernah ada pihak yang memeriksa keabsahan pencatatannya. Sistem pembukuannya relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan yang standar (Musselman & Hughes, 1992). Seperti juga dihasilkan oleh penelitian Danos *et al*, (1989) bahwa debitur kecil memiliki kualitas data akuntansi yang sangat tidak konsisten.

Dengan gambaran perbedaan kualitas informasi akuntansi antara perusahaan besar dan menengah dengan perusahaan kecil, mengakibatkan pihak bank dalam menganalisis proposal kredit antara perusahaan besar, menengah dan kecil berbeda. Penekanan pada analisis non keuangan akan lebih banyak dilakukan dalam menganalisis proposal perusahaan kecil. Bahkan perangkat analisis untuk pengajuan skim kredit yang kecil biasanya relatif sederhana (Sugianto, 1994). Karena alasan

keterbatasan-keterbatasan yang dijumpai dalam pengelolaan debitur kecil, maka tidak seluruh Sistem Analisis Kredit menengah dapat diterapkan pada debitur kecil, tetapi diadakan penyesuaian dan penyederhanaan. Hal ini terjadi karena pada umumnya skim kredit usaha kecil merupakan kebijakan pemerintah melalui Bank Indonesia yang bertujuan ingin mendorong usaha kecil. Pihak bank lebih banyak memperhatikan faktor non keuangan, seperti agunan, karakter, dan kelangsungan usaha.

Sedang pada debitur menengah dan besar, kualitas informasi akuntansinya secara umum telah dapat diterima (Danos *et al*, 1989). Hal ini dikarenakan proses penyusunannya telah menerapkan kaidah-kaidah akuntansi yang baik. Dalam menganalisis kredit pada perusahaan besar bank biasanya menggunakan perangkat analisis yang cukup kompleks dan lengkap. Analisis keuangan/ laporan keuangan menempati proporsi yang cukup banyak dan menyeluruh. Karena selain laporan keuangan perusahaan besar cukup valid, juga biasanya mereka disyaratkan harus sudah diperiksa oleh akuntan publik. Dengan demikian laporan keuangannya harus disusun sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku (SAK). Sedangkan dilihat dari kaca mata pemutus kredit (bank), biasanya perbankan swasta lebih hati-hati dan profesional dalam memutuskan pemberian kredit.

Hasil penelitian oleh Noorchamid Ustadi (1993) menunjukkan bahwa informasi akuntansi tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi keputusan kredit oleh bank. Keputusan kredit dipengaruhi oleh informasi bukan akuntansi, yang meliputi jumlah jaminan terhadap kredit yang disetujui dan posisi debitur apakah sebagai anggota group bisnis atau bukan.

Sedangkan hasil penelitian dari Sri Mintarti, 1994, *Pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank dan hubungannya dengan pengembalian*

pinjaman debitur di daerah Propinsi Kalimantan Timur. Juga penelitian Johanes Irmanto, 1997, Pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap kesediaan pemberian kredit oleh bank di wilayah DKI Jakarta. Dari kedua penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa informasi akuntansi mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan kredit.

1.2. Rumusan Masalah

Setiap permohonan kredit komersial harus melampirkan laporan keuangan perusahaan debitur. Dengan berangkat dari adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terhadap penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan kredit bank, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

- 1. Apakah karakteristik kualitatif informasi akuntansi mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.**
- 2. Apakah pemahaman pemakai terhadap adanya sifat dan keterbatasan informasi akuntansi dalam laporan keuangan mendukung dalam pengambilan keputusan kredit bank.**
- 3. Apakah penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.**
- 4. Apakah keadaan perusahaan debitur mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1. Apakah karakteristik kualitatif informasi akuntansi mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.**
- 2. Apakah pemahaman pemakai terhadap adanya sifat dan keterbatasan informasi akuntansi dalam laporan keuangan mendukung dalam pengambilan keputusan kredit bank.**
- 3. Apakah penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.**
- 4. Apakah keadaan perusahaan debitur mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.**

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah membantu para analis kredit dan para pemakai informasi akuntansi untuk lebih memahami faktor-faktor yang mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit, agar informasi akuntansi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam lima bab, yaitu bab pertama, menyajikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab kedua, menyajikan konsep teori proses pemberian kredit bank, kualitas informasi akuntansi, struktur pengendalian intern, dan kerangka konseptual. Juga dirumuskan hipotesis penelitian berdasar teori yang ada. Pada bab ketiga, menyajikan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, yang meliputi: disain

penelitian; gambaran populasi, sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan. Pada bab keempat, menyajikan data penelitian, hasil dan pembahasan. Sedangkan bab kelima menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Teori

2.1.1. Proses Pemberian Kredit

Sesuai dengan isi penjelasan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan ditegaskan bahwa “Kredit yang diberikan oleh Bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat”. (Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, 2002)

Terkait dengan penyaluran kredit dalam SK Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan bahwa pedoman dalam pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal-hal pokok sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, 2002):

1. Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan
2. Organisasi dan manajemen perkreditan
3. Kebijakan persetujuan pemberian kredit
4. Dokumentasi dan administrasi kredit
5. Pengawasan kredit
6. Penyelesaian kredit bermasalah.

Untuk dapat mendapatkan pinjaman dari bank, calon debitur harus memenuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan bank. Permohonan kredit dapat berupa permohonan baru, permohonan tambahan kredit, permohonan perpanjangan atau permohonan lain untuk

perubahan syarat kredit yang sedang berjalan. Menurut Mudrajad Kuncoro & Suhardjono (2002) langkah-langkah yang lazim dalam prosedur perkreditan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan kredit

Pada tahap ini bank mempersiapkan pengumpulan data, yaitu mengumpulkan informasi mengenai pemohon kredit yang terdiri dari finansial dan non finansial serta jaminan yang akan diserahkan sebagai agunan kredit yang diambil. Data finansial yang dikumpulkan meliputi proyeksi keuangan yang menggambarkan rencana usaha yang akan dibiayai termasuk anggaran kas, data historis atau realisasi keuangan yang dicapai pada suatu periode yang lalu. Data jaminan merupakan suatu daftar harta yang akan diserahkan pemohon sebagai jaminan. Sedangkan data non finansial meliputi nama dan alamat pemilik perusahaan, susunan pengurus, riwayat perusahaan, kelompok usaha, jumlah kredit yang dibutuhkan, tujuan penggunaan kredit, jangka waktu kredit dan sebagainya.

2. Penilaian kredit

Dalam analisis kredit, salah satu komponen penilai adalah 5C kredit, yaitu:

- a. Analisis watak (*character*), bertujuan untuk mendapatkan gambaran akan kemauan membayar dari pemohon, mencakup perilaku pemohon sebelum dan selama permohonan kredit diajukan.
- b. Analisis kemampuan (*capacity*) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan mengembalikan kredit dari usaha yang dibiayai, mencakup aspek manajemen, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek personalian, dan aspek finansial.

- c. Analisis modal (*capital*) bertujuan untuk mengukur kemampuan pemohon dalam menyediakan modal sendiri, yang mencakup: besar dan komponen modal, perkembangan laba usaha, angka rasio perbandingan antara utang dengan modal sendiri dan perkembangan naik turunnya harga saham.
- d. Analisis kondisi atau prospek usaha (*condition*) bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai.
- e. Analisis agunan (*collateral*) bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai agunan yang dapat dipergunakan sebagai alat pengaman lapis kedua bagi bank dalam setiap pemberian kredit apabila kredit yang diberikan bermasalah.

3. Keputusan atas permohonan kredit

Laporan analisis beserta berkas permohonan kredit merupakan bahan yang digunakan oleh pejabat bank yang berwenang untuk memutuskan menolak, mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit yang diajukan. Jika permohonan kredit ditolak, maka keputusan penolakannya harus disampaikan secara tertulis kepada pemohon dengan disertai alasan-alasan penolakan.

4. Pengawasan kredit

Setelah kredit dicairkan debitur, bank mulai melakukan pengawasan yang berkaitan dengan kredit. Pengawasan kredit meliputi :

- Realisasi kredit tidak boleh melebihi jumlah maksimum kredit yang disetujui.
- Pembayaran bunga dan biaya lain (provisi) serta angsuran atau pelunasan kredit harus sesuai waktu yang telah disepakati.
- Penggunaan kredit harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Pelunasan kredit

Dalam pengawasan kredit sekaligus mencakup masalah pengembalian kredit dari debitur. Jika tidak terjadi kesulitan, maka pelunasan akan berjalan lancar. Sebaliknya jika dalam pengawasan terlihat gejala bermasalah, maka perlu diambil langkah-langkah untuk menyelamatkan kredit. Menurut kolektibilitas, kredit dibagi menjadi : Lancar, Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Sedangkan proses pemberian kredit pada salah satu bank BUMN melalui tiga tahap, yaitu (Manajemen Perkreditan Bank BNI, 1995):

- 1. Meneliti data umum calon debitur yang ada untuk membuat penilaian awal terhadap kualitas proposal kredit yang diajukan.**

Dalam tahap ini proses evaluasi kredit meliputi pengumpulan informasi latar belakang mengenai prospektif debitur, antara lain sejarah perusahaan dan laporan kredit. Data latar belakang termasuk ringkasan informasi finansial, seperti *credit rating*, lokasi perusahaan, jumlah pegawai, berdirinya perusahaan, manajemen perusahaan, nama-nama orang kunci dan lain-lain.

- 2. Melakukan pertemuan dengan debitur di perusahaan debitur untuk mengukur atau menilai operasi perusahaan senyatanya.**

Dalam tahap ini biasanya selain melakukan peninjauan langsung ke lokasi perusahaan calon debitur, ditanyakan juga tentang tujuan penggunaan kredit, rencana operasi perusahaan setelah menerima kredit, dan rencana pembayaran kembali atas kredit yang diterima.

- 3. Membuat analisis kredit untuk menentukan keberhasilan kredit yang diberikan.**

Dalam tahap ini analisis kredit melakukan evaluasi yang detail mengenai data akuntansi historis dan data akuntansi yang akan datang (*pro forma*). Proses ini dilakukan untuk menentukan apakah berdasarkan data *pro forma* ini memberikan kemungkinan pembayaran kembali kredit dari hasil usaha perusahaan. Data akuntansi yang cukup detail paling banyak digunakan pada tahap ini. Hasil analisis pada tahap ini merupakan titik akhir keputusan untuk menerima atau menolak permohonan kredit.

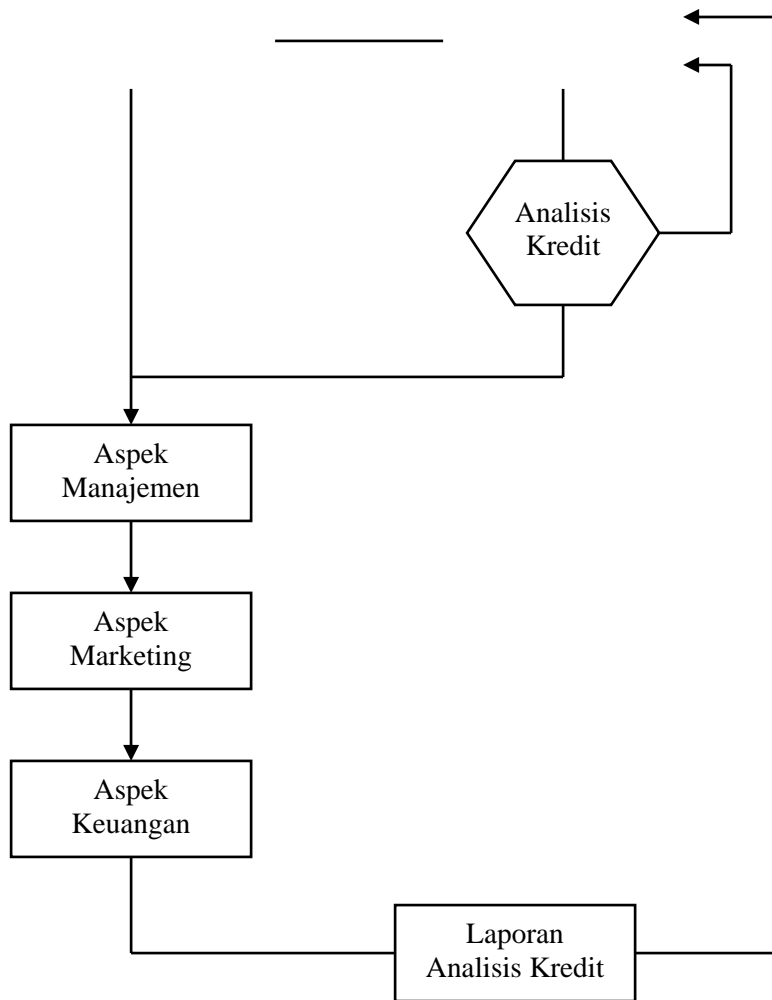
Tujuan utama evaluasi data akuntansi (kondisi keuangan) calon debitur adalah untuk memperoleh gambaran tentang *trend* perkembangan kondisi keuangannya pada beberapa tahun terakhir, serta prospek likuiditas keuangan selama masa perjanjian kredit yang akan datang. Kondisi keuangan yang sehat pada masa yang lampau, merupakan titik awal yang baik dari prospek kesehatan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

Gambaran kesehatan keuangan perusahaan ditandai oleh kondisi empat macam, yaitu kemampuan menghasilkan laba (*profitabilitas*), struktur pendanaan operasi (*leverage*), likuiditas keuangan jangka pendek, dan efisiensi pengelolaan aset. Sedangkan prospek masa depan likuiditas keuangan dapat dideteksi melalui penelitian proyeksi arus kas. Sebagai masukan utama untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan (data akuntansi) yang disajikan oleh debitur.

Secara skematis proses analisis kredit melalui pentahapan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Proses Analisis Kredit





Sumber : Hadiwidjaja & R.A. Rivai Wirasasmita, 1991

2.1.2 Faktor-faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi

Laporan keuangan dimaksudkan untuk melayani kebutuhan berbagai pemakai, terutama pemilik dan kreditor. Pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan juga merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang

telah diberikan kepadanya. Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan rugi-laba, laporan laba yang ditahan, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Dilihat dari pihak pemakai, informasi akuntansi digunakan oleh 2 kelompok pemakai, yaitu : pemakai internal dan eksternal. Pemakai intern utama adalah manajemen perusahaan, yang mencakup semua tingkatan manajemen dalam perusahaan yang bertanggungjawab atas operasi perusahaan, perencanaan dan pengawasan. Kebutuhan informasi ini dipenuhi dengan laporan-laporan yang tidak dipublikasikan yang didasarkan atas informasi yang disediakan melalui sistem akuntansi keuangan dan sistem akuntansi manajemen.

Sedangkan eksternal perusahaan, meliputi : pemilik/pemegang saham (*owners/shareholders*), kreditur, pemasok (*suppliers*), pelanggan (*customers*), karyawan (*employees*), pemerintah (*government*), dan masyarakat umum (*public*).

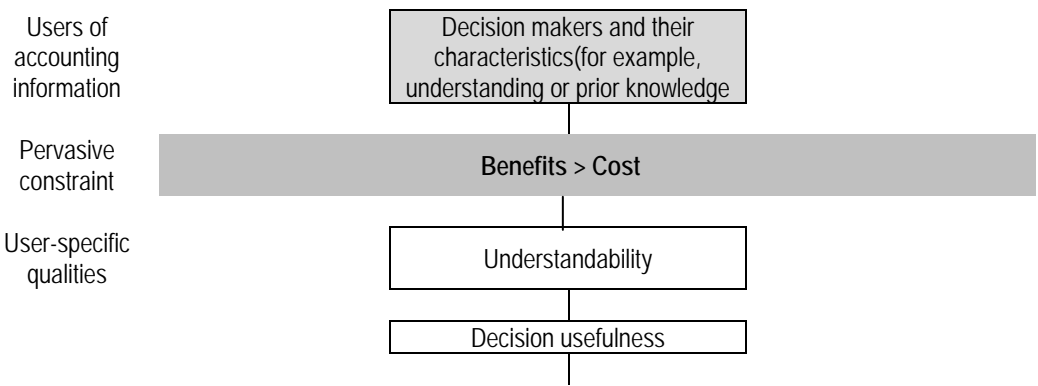
Faktor penentu penggunaan informasi akuntansi adalah hal-hal yang menyebabkan informasi akuntansi digunakan untuk pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini diduga kualitas laporan keuangan, penyajian sesuai dengan standar akuntansi, sifat dan keterbatasan laporan keuangan, serta keadaan perusahaan debitur adalah faktor penentu penggunaan informasi akuntansi.

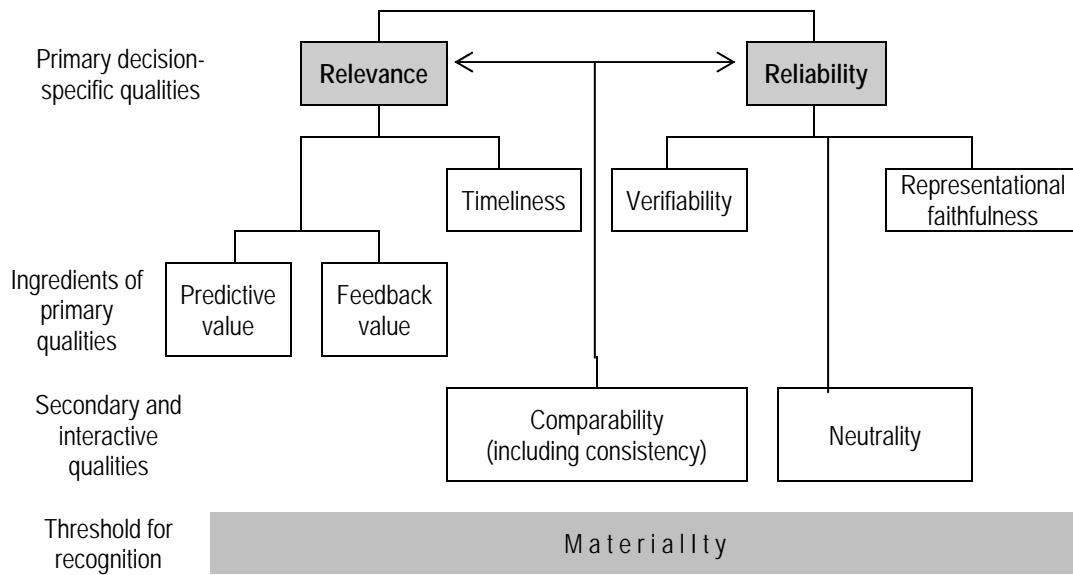
a. Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, calon investor dan kreditor, dan

pemakai lainnya dalam mengambil keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, dan sebagainya (SFAC No. 2, 1980). Untuk dapat memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan harus berkualitas. Kualitas informasi akuntansi dapat dilihat sebagai suatu hirarki yang tujuan utamanya adalah agar informasi akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Hirarki kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2
A Hierarchy of Accounting Qualities





Sumber : FASB, 1980 (SFAC No. 2)

Hirarki karakteristik kualitas informasi akuntansi tersebut menunjukkan bahwa informasi akuntansi itu harus berguna bagi pembuat keputusan. Informasi yang tidak berguna berarti informasi tersebut kurang menguntungkan bila diperhitungkan dengan biaya penyediaannya. Selain itu informasi akuntansi harus mudah dimengerti dan dipahami oleh pemakai. Demikian juga dengan pemakai informasi akuntansi harus mempunyai pengetahuan dan mengerti istilah-istilah akuntansi. Informasi akuntansi tidak akan berguna bagi pembuat keputusan yang tidak berpengetahuan dan mengerti tentang akuntansi.

Karakteristik utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan adalah relevansi dan reliabilitas. Jika kualitas relevansi dan reliabilitas kurang, maka informasi akuntansi tidak akan

berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karenanya, akuntansi harus menghasilkan informasi yang sangat relevan dan reliabel.

Agar informasi akuntansi bersifat relevan, maka informasi akuntansi harus tepat waktu dan mempunyai *predictive value* atau *feedback value*. Informasi akuntansi agar bersifat reliabel, maka informasi akuntansi harus disajikan secara jujur, dapat diuji kebenarannya (*verifiability*) dan netral.

Karakteristik kedua yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan adalah daya banding (*comparability*), yang meliputi konsistensi. Karakteristik daya banding berinteraksi dengan karakteristik relevansi dan reliabilitas, dimana interaksi ini memperbesar kegunaan informasi akuntansi.

b. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dinyatakan, agar pemakai laporan keuangan mengetahui dan menyadari adanya sifat dan keterbatasan dari laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar pemakai berhati-hati dan tidak tersesat dalam menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut *Accounting Principles Board* dalam pernyataan Nomor 4 (1970) ada beberapa keterbatasan laporan keuangan, antara lain :

1. Laporan keuangan bertujuan umum untuk pemakai ekstern

2. Dasar pengukuran yang digunakan adalah nilai historis, sehingga laporan tersebut tidak mencerminkan nilai sekarang dan hasil potensial dari aktiva perusahaan.
3. Penyusunan laporan menggunakan taksiran-taksiran dan pertimbangan, sehingga dimungkinkan ukuran yang tidak tepat.
4. Bersifat konservatif, sehingga cenderung menyajikan nilai aktiva dan pendapatan yang lebih rendah.

Sedang pada Standar Akuntansi Keuangan sifat dan keterbatasan laporan keuangan tersebut adalah (SAK, 2004) :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan keuangan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian; bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

c. Penyajian sesuai dengan Standar Akuntansi

Agar informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan dalam penyusunannya harus memenuhi standar akuntansi. Standar memberi landasan untuk menentukan perlakuan akuntansi tertentu yang akhirnya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang disajikan. Secara garis besar terdapat empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi (Suwardjono, 1989), yaitu :

1. Pengukuran atau penilaian

Pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*valuation*) adalah penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat. Standar akuntansi memberikan pedoman dasar-dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi. Sedangkan penilaian lebih berhubungan dengan masalah berapakah jumlah rupiah yang harus ditetapkan untuk tiap pos laporan pada tanggal laporan.

2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan

Standar akuntansi memberikan batasan (definisi) pengertian istilah atau nama-nama yang digunakan dalam laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan klasifikasi oleh penyusunan dan kesalahan interpretasi oleh pemakai. Dengan batasan tersebut setiap transaksi akan dimasukkan ke dalam elemen dan pos yang tepat.

3. Pengakuan

Pengakuan (*recognition*) berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Standar akuntansi mengatur tentang pengakuan ini dengan memberikan beberapa kriteria pengakuan yaitu syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi agar suatu transaksi dapat diakui.

4. Pengungkapan

Pengungkapan (*disclosure*) bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan. Misalnya, apakah suatu informasi harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, ataukah cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (*footnote*).

d. Keadaan Perusahaan

Untuk menambah kepercayaan bank (sebagai pemakai) terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, manajemen diharapkan memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan faktor psikologi seperti integritas, obyektivitas, idealisme dan ketaatan pada etika bisnis. Integritas manajemen adalah penting, karena manajemen dapat memerintahkan pegawainya untuk mencatat atau menyembunyikan

transaksi dengan cara tertentu, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan.

Jika manajemen mempunyai pengetahuan yang memadai dibidang akuntansi, memiliki sikap obyektif dan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya serta memiliki idealisme yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan, maka akan dapat mengurangi anggapan masyarakat pemakai laporan keuangan yang kurang baik. Seperti dalam SSAP menyatakan bahwa manajemen bertanggungjawab menetapkan kebijakan akuntansi yang sehat, menyelenggarakan sistem akuntansi yang cukup lengkap dan efektif, mengamankan harta perusahaan, serta menerapkan sistem pengendalian intern, yang diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang layak. Dalam pernyataan ini nampak pentingnya sistem pengendalian akuntansi yang dipakai perusahaan, yang meliputi struktur pengendalian intern.

Struktur Pengendalian Intern (SPI) adalah kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat dicapai (Mulyadi, 1992). Tujuan pengendalian intern meliputi dua macam, yaitu pengendalian akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian administratif (*internal administrative control*). Pengendalian akuntansi terdiri dari menjaga aset dan catatan, serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sedangkan pengendalian administratif terdiri dari mendorong efisiensi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan demikian SPI yang digunakan perusahaan merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

Karena manajemen mengetahui dan mengendalikan secara langsung seluruh transaksi perusahaan yang kemudian dicerminkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, kewajaran laporan keuangan merupakan bagian integral dari tanggungjawab manajemen.

2.2 Telaah Penelitian Sebelumnya

Hendro Gunawan (1989), *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Kredit yang diambil oleh Bank di Wilayah DKI*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit bank. Ada tiga buah variabel informasi bukan akuntansi yang berpengaruh, yaitu jangka waktu calon debitur menjadi debitur, ratio taksiran nilai jaminan terhadap jumlah kredit yang diajukan dan instansi calon debitur (berbadan hukum berbeda dengan perseorangan).

Faridah (1992), *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh Bank di Wilayah DKI dan Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Bank akan laporan keuangan*. Dalam penelitian ini terbukti bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit dan hanya satu variabel informasi bukan akuntansi yang mempengaruhi keputusan kredit yaitu tingkat jaminan (agunan).

Noorchamid Ustadi (1993), *Peranan informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Kredit oleh Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa informasi akuntansi tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi keputusan kredit oleh bank. Keputusan kredit dipengaruhi oleh informasi bukan

akuntansi, yang meliputi jumlah jaminan terhadap kredit yang disetujui dan posisi debitur apakah sebagai anggota group bisnis atau bukan.

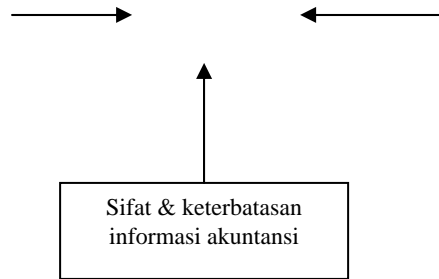
Lilik Purwanti, 1994, *Faktor-faktor penentu tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi bank*. Sampel dalam penelitian tersebut adalah perbankan yang beroperasi di Surabaya, baik bank swasta maupun bank BUMN. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa informasi akuntansi tidak dapat dipergunakan untuk memprediksi keputusan kredit oleh bank.

Danos *et al.*, 1989, *The use of accounting information in Bank Lending Decisions*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan ternyata informasi akuntansi mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan kredit.

Bambang Setyo Budi Irianto, 2000, *Persepsi analis kredit retail dan middle terhadap faktor-faktor penentu penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit di Bank BNI 1946*. Penelitian tersebut dilakukan terhadap bank BNI 1946 di seluruh Indonesia. Dalam penelitian tersebut diperoleh sampel sebanyak 45 responden yang terdiri dari 22 responden retail dan 23 responden middle. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa untuk kredit middle informasi akuntansi berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit, untuk kredit retail tidak berpengaruh.

2.3 Kerangka Pemikiran





2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 1 : *“Karakteristik kualitatif informasi akuntansi mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank”.*

Hipotesis 2 : *“Pemahaman pemakai terhadap adanya sifat dan keterbatasan informasi akuntansi dalam laporan keuangan mendukung dalam pengambilan keputusan kredit bank”.*

Hipotesis 3: *“Penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank”.*

Hipotesis 4: *“Keadaan perusahaan debitur mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank”.*

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam tipe ”*explanatory research*”, yaitu penelitian yang bermaksud tidak hanya sekedar memberikan gambaran mengenai suatu gejala tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan, tapi juga bagaimana hubungannya atau pengaruhnya dengan gejala lainnya, dan mengapa hubungan atau pengaruhnya seperti itu.

3.2 Populasi, Sampel, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah para pemutus kredit (personalia yang bekerja dibagian kredit) pada bank-bank yang ada di wilayah Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah, baik bank pemerintah (BUMN) maupun bank swasta, kecuali Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Dipilihnya bank di wilayah Kota Semarang dengan alasan kegiatan perbankan dan jumlah bank yang ada relatif banyak. Menurut informasi dari Bank Indonesia, jumlah bank yang terdapat di Kota Semarang seluruhnya berjumlah 55 buah, baik sebagai kantor pusat ataupun kantor cabang. Sedangkan untuk cabang bank yang lebih kecil (kantor unit ataupun kantor cabang pembantu) tidak dijadikan sampel. Dari 55 buah bank yang ada terdapat enam (6) bank yang jumlah kantornya lebih dari satu, meliputi : Bank BRI (4 bank), Bank BNI’46 (5 bank), Bank Mandiri (3 bank), Bank Niaga (2 bank), Bank Lippo (2 bank), dan Bank BPD Jateng (3 bank). Dipilihnya lembaga perbankan wilayah Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah, dikarenakan persyaratan pemberian kredit untuk calon debitur bank di wilayah tersebut relatif ketat. Sedangkan dipilihnya bank sebagai obyek penelitian ini karena

bank merupakan salah satu pemakai laporan keuangan yang secara independen dapat menilai mutu laporan keuangan dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian untuk mencari bukti empirik yang menggunakan sampel sebagai pengamatan.

Dari sejumlah bank yang ada di Kota Semarang, diteliti semua bank dengan mempertimbangkan sifat representatif. Bila satu jenis bank jumlahnya lebih dari satu, yang diambil sebagai unit analisis hanyalah salah satu. Asumsinya satu jenis bank akan memperlakukan persyaratan kredit yang sama. Dengan pertimbangan tersebut, maka jumlah populasi adalah sebanyak 40 bank. Adapun nama dan alamat bank tersebut adalah :

Tabel 3.1

Daftar nama dan alamat Bank di Kota Semarang sebagai sampel

NO	NAMA BANK	ALAMAT
1.	BRI	Jl. Pandanaran No. 75 Semarang
2.	Mandiri	Jl. Pahlawan No. 3 Semarang
3.	BNi'46	Jl. Imam Barjo, SH No. 1 Semarang
4.	Danamon	Jl. Pemuda No. 175
5.	Permata	Jl. Pandanaran No. 14
6.	BCA	Jl. Pemuda No. 90-92
7.	BII	Jl. Pemuda No. 150
8.	PANIN	Jl. Pandanaran No. 6-8
9.	Arta Niaga Kencana	Jl. Gajah Mada No. 112 A
10.	NIAGA	Jl. Pemuda No. 21 B
11.	Buana Indonesia	Jl. Gang Tengah No. 16
12.	LIPPO	Jl. Pemuda No. 102-104
13.	NISP	Jl. Brigjend Katamso No. 55 A
14.	CITI BANK	Jl. Pahlawan No. 5
NO	NAMA	ALAMAT
15.	Artha Graha	Jl. Pandanaran No. 103

16.	HSBC	Wisma HSBC Jl. Gajah Mada No. 135
17.	DBS Indonesia	Jl. Pandanaran No. 98
18.	Standard Chartered	Jl. A. Yani No. 155 A
19.	Bank	Jl. A. Yani No. 145
20.	ABN AMRO	Jl. MT Haryono No. 645
21.	Bumi Arta	Jl. H. Agus Salim Ruko THD Blok A 18-19
22.	Ekonomi Raharja	Jl. Depok No. 26 C-D
23.	Antar Daerah	Jl. KH. Agus Salim Blok A3
24.	Haga	Jl. MT. Haryono No. 647
25.	Mayapada	Jl. Pemuda No. 142
26.	BPD Jawa Tengah	Jl. MT. Haryono No. 427-429
27.	Nusantara Parahyangan	Jl. Sugiyopranoto No. 102
28.	Muamalat Indonesia	Jl. H. Agus Salim D 11-12
29.	Maspion Indonesia	Jl. Gajah Mada No. 21
30.	Windu Kentjana	Jl. MT. Haryono No. 717
31.	BTN	Jl. MT. Haryono No. 715
32.	BTPN	Jl. Pemuda No. 108
33.	MEGA	Jl. Pandanaran No. 125
34.	Bukopin	Jl. A. Yani No. 165
35.	AGRO	Jl. Kopol Maksom No. 314 C
36.	Kesejahteraan Ekonomi	Jl. Veteran No. 7
37.	Purba Danarta	Jl. Jend. Sudirman No. 301
38.	Eksekutif	Ruko Bangkong Plaza Blok C-1
39.	Centratama Indonesia	Jl. A. Yani No. 137
40.	Commonwealth	Jl. A. Yani
	Yudha Bhakti	

Sumber : *Bank Indonesia Semarang, 2007*

Karena semua anggota diteliti, maka penelitian tersebut dilakukan secara sensus.

Semua unit analisis anggota populasi diambil satu responden yang bekerja pada bagian kredit (analisis kredit), mewakili bank. Dengan demikian respondennya adalah mereka yang bekerja pada bagian kredit (analisis kredit), dan untuk satu bank dikirim satu kuesioner.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Untuk meneliti faktor-faktor penentu penggunaan laporan keuangan dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang akan diteliti adalah :

1. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi
2. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan
3. Laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi
4. Keadaan perusahaan.

3.3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1.	Karakteristik kualitatif informasi akuntansi	<ul style="list-style-type: none">• <i>relevan (timeliness, predictive value, feedback value),</i>• <i>reliability (representational faithfulness, neutrality, variability), understandability,</i>• <i>comparability (termasuk consistency),</i>• <i>materiality, dan</i>• <i>cost & benefit.</i>
2.	Sifat dan keterbatasan laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none">• laporan keuangan bersifat historis,• laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap pemakai ataupun golongan pemakai tertentu,• proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai

		<p>pertimbangan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, • laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, • laporan keuangan lebih menekankan makna ekonomis suatu peristiwa daripada arti hukumnya, • laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, • ada berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan, • informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan seringkali diabaikan.
3.	Laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • kesesuaian pendefinisian, • kesesuaian pengukuran, • kesesuaian pengakuan, dan • kesesuaian pengungkapan dengan standar akuntansi.
4.	Keadaan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan manajemen di bidang akuntansi, • integritas, • objektivitas, • idealisme, • ketaatan pada etika bisnis, • sistem pengendalian intern yang digunakan perusahaan.

3.4 Instrumen Penelitian

Berdasarkan definisi operasional variabel atau dimensi-dimensi pada tabel 3.2 tersebut kemudian dirumuskan menjadi daftar pertanyaan atau kuesioner. Kuesioner terdiri

dari beberapa pernyataan yang kemudian para responden dimohon untuk memilih pilihan jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, metode respon yang digunakan peneliti adalah skala butir (*itemized scale*) dengan skala likert. Skala butir menyajikan serangkaian pernyataan darimana responden memilih salah satu yang paling baik mewakili pendapatnya dan penilaian ini diurut menurut sifat secara progresif. Sedangkan dengan skala likert dan nilai skala yang digunakan adalah skala ordinal. Pada skala likert ini, responden diminta untuk memberikan jawaban sampai seberapa jauh mereka setuju atau tidak setuju atas sejumlah pernyataan ataupun pernyataan yang berhubungan dengan keyakinan mereka terhadap laporan keuangan. Sedangkan skor atas jawaban dari pertanyaan ataupun pernyataan ditentukan berdasarkan dukungannya terhadap item pertanyaan. Apabila jawaban mendukung pertanyaan ataupun pernyataan diberi skor tinggi dan makin kurang mendukung skor akan semakin kecil. Dengan demikian skor penilaian jawaban ditentukan sebagai berikut :

- Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1
- Tidak Setuju (TS) skor 2
- Netral (N) skor 3
- Setuju (S) skor 4
- Sangat Setuju (SS) skor 5

Kualitas informasi akuntansi dalam penelitian disini adalah hal-hal yang melekat pada laporan keuangan sehingga dapat dipercaya, yaitu karakteristik kualitatif informasi akuntansi (SAK, 2004) dan faktor-faktor lain seperti kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), sifat dan keterbatasan laporan keuangan, serta

keadaan perusahaan debitur. Informasi keuangan yang termuat dalam proposal kredit adalah laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan rugi laba.

Pengukuran indikator masing-masing variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Indikator variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR
1.	Karakteristik kualitatif informasi akuntansi	<p><i>1. Relevansi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan kredit :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Informasi akuntansi bisa dipakai sebagai dasar untuk memprediksi potensi <i>cash flow</i> nasabah. b. Informasi akuntansi bisa dipakai sebagai dasar untuk merevisi proyeksi potensi <i>cash flow</i> nasabah. c. Informasi akuntansi disajikan tepat pada waktunya, tidak kadaluarsa. <p><i>2. Dapat dipercayainya informasi akuntansi untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan kredit :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Informasi akuntansi dapat diuji kebenarannya oleh pemeriksa yang independen (<i>verifiability</i>). b. Informasi akuntansi disajikan sesuai dengan fakta/tidak memihak (<i>netral</i>). c. Informasi akuntansi menyajikan fakta secara jujur (<i>representational faithfulness</i>). <p><i>3. Dapat dibandingkannya informasi akuntansi dengan periode sebelumnya pada perusahaan yang sama/dengan</i></p>

		<p><i>perusahaan lain yang sejenis.</i></p> <p>4. Besarnya manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dari pada biayanya (cost and benefit).</p> <p>5. Laporan keuangan menyajikan informasi yang material (materiality).</p> <p>6. Informasi akuntansi dapat dimengerti oleh para pemakai (understandability)</p>
2.	Sifat dan keterbatasan laporan keuangan	<p>7. Laporan keuangan bersifat historis.</p> <p>8. Laporan keuangan bersifat umum (semua pemakai).</p> <p>9. Laporan keuangan menggunakan taksiran dan berbagai pertimbangan.</p> <p>10. Laporan keuangan hanya melaporkan informasi yang material.</p> <p>11. Laporan keuangan bersifat konservatif.</p> <p>12. Substansi ekonomis lebih penting dari pada formalitas legalnya.</p> <p>13. Laporan keuangan menggunakan istilah teknis.</p> <p>14. Sampai tingkat tertentu penyusun laporan keuangan memiliki kebebasan untuk memilih metode akuntansi.</p> <p>15. Mengabaikan informasi yang bersifat kualitatif.</p>
3.	Laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi	<p>16. Pengakuan</p> <p>17. Pengukuran</p> <p>18. Pengungkapan (<i>disclosure</i>)</p>
4.	Keadaan perusahaan	<p>Manajemen :</p> <p>19. Kecakapan teknik akuntansi</p> <p>20. Objektivitas</p> <p>21. Integritas</p> <p>22. Idealisme</p>

		<p>23. Ketaatan pada etika bisnis <i>Sistem Pengendalian Intern :</i></p> <p>24. Mengamankan aset perusahaan</p> <p>25. Data akuntansi dapat dipercaya</p> <p>26. Meningkatkan efisiensi usaha</p> <p>27. Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.</p>
--	--	---

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan
judul Analisis Peranan
Informasi Akuntansi
dalam Pengambilan
Keputusan Kredit

Perbankan mengambil lokasi di Kota Semarang. Sebagai obyek penelitian adalah lembaga perbankan (bank umum, bukan BPR)

**yang mempunyai
kantor di wilayah Kota
Semarang Propinsi
Jawa Tengah.**

**Waktu pelaksanaan
penelitian dimulai
dengan penyebaran**

**kuesioner pada tanggal
29 Juni 2007 sampai
dengan tanggal 6 Juli
2007. Kuesioner
didistribusikan kepada
para pemutus kredit
komersial diberbagai**

jenis bank yang mempunyai kantor di wilayah Kota Semarang.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner tertutup, yaitu *closed ended questionnaire*. Alasan menggunakan kuesioner dalam penelitian ini untuk mengungkap faktor-faktor menentukan tingkat penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan kredit menurut bank. Pertimbangan lain adalah subyek sendiri adalah orang yang lebih tahu tentang dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek tentang pernyataan-pernyataan adalah benar, dan interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adakah sama dengan apa yang dimaksud dengan peneliti (Sutrisno, 1986).

Pengumpulan data melalui wawancara secara langsung untuk responden yang menyediakan waktu untuk diwawancarai, sedangkan bagi responden yang karena kesibukannya tidak menyediakan waktu untuk wawancara langsung, maka kuesioner disebar langsung oleh peneliti ke bank-bank yang ada di Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah berdasarkan daftar perbankan dari Bank Indonesia (direktori bank Indonesia). Pengembaliannya akan diambil langsung oleh peneliti berdasarkan kesepakatan selesainya pengisian waktu responden. Untuk mengatasi keterlambatan pengisian dan keseriusan dalam pengisian, peneliti memberi waktu toleransi selama tiga hari sejak menerima kuesioner.

Sedangkan jenis dan sumber data pada penelitian ini tergambar pada penjelasan dibawah.

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data tersebut diperoleh dari tanggapan responden atas kuesioner yang dikirim peneliti untuk tiap-tiap bank pada bagian analisis kredit.**
- b. Data sekunder, data tersebut berguna sebagai pengkayaan informasi dan referensi yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari jurnal, majalah, data perbankan dari Bank Indonesia dan lainnya.**

3.7 Teknik Analisis

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Validitas suatu hasil

penelitian bidang sosial sangat ditentukan oleh alat pengukur variabel yang digunakan. Untuk itu data yang telah dikumpulkan akan dilakukan *test of validity* dan *test of reliability*.

Untuk uji validitas digunakan *construct validity*, yaitu dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dari Pearson.

Sedangkan untuk uji reliabilitas digunakan metode *internal consistency*, yang hanya memerlukan satu kali penyajian tes saja, hingga masalah-masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang dapat dihindari. Uji tersebut menggunakan teknik belah dua (*split-half*). Langkah-langkah dengan teknik belah dua adalah pertama membagi pernyataan-pernyataan menjadi dua belahan, selanjutnya skor untuk masing-masing pernyataan pada belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, berikutnya mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor belahan kedua, dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*, terakhir menghitung reliabilitas untuk keseluruhan pernyataan, dengan rumus :

$$r.tot = \frac{2 (r.tt)}{1 + r.tt}$$

dimana :

r.tot = angka reliabilitas keseluruhan item

r.tt = angka korelasi belahan pertama dan kedua

Setelah diketahui angka reliabilitas keseluruhan item (r.tot) selanjutnya dibandingkan dengan angka korelasi belahan pertama dan kedua (r.tt). Jika angka korelasi reliabilitas keseluruhan item (r.tot) lebih besar daripada angka korelasi belahan pertama dan kedua

(r.tt), maka instrumen yang dipakai untuk mengukur variabel adalah reliabel atau andal (Ancok, 1989).

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Dua jenis pengukuran yang digunakan dalam pengukuran deskriptif dari sampel yang berguna untuk keperluan penarikan kesimpulan, yaitu: pengukuran tendensi sentral, dan pengukuran dispersi (Dajan, 1988). Untuk ukuran tendensi sentral digunakan *mean*, sedang untuk pengukuran dispersi digunakan *deviasi standar*. Untuk menentukan penolakan ataupun penerimaan H_a didasarkan pada *level of significance* (α) sebesar 0,05. Pengujian hipotesa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung rerata riil (\bar{x}), yaitu total skor jawaban responden dibagi dengan jumlah responden.
- b. Menghitung skor netral (μ_0 = rerata yang diharapkan).
- c. Jika rata-rata riil (\bar{x}) lebih besar daripada rata-rata harapan (μ_0) berarti variabel-variabel yang ada menentukan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit.

Adapun pengujian secara statistik tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \bar{x} > \mu_0$
 $H_1 : \bar{x} < \mu_0$
- Menentukan *level of significance* (α), dalam penelitian ini adalah 0,05
- Mengitung nilai t

- **Menentukan kriteria keputusan :**

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas akan difokuskan pada hasil pelaksanaan penelitian, meliputi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terkait dengan persepsi para analis kredit tentang informasi akuntansi. Guna pengumpulan data peneliti mendatangi sebanyak 40 bank yang beropersai di wilayah Kota Semarang (Sesuai informasi Tabel 3.1 pada Bab 3). Sebagai responden adalah para karyawan bank dari ke 40 bank tersebut yang bekerja pada bagian kredit. Pada setiap bagian analis kredit pada bank diberikan satu kuesioner untuk satu responden agar diisi sesuai tingkat pemahaman dari item kuesioner. Alasan dipilihnya satu responden pada setiap bank dikarenakan kebijakan perkreditan pada satu jenis bank kecenderungannya akan sama. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 40 kuesioner. Dari 40 kuesioner yang dikirim peneliti pada masing-masing bank, sampai dengan hari ke 20 (merupakan batas toleransi pengisian kuesioner) peneliti mengambil sesuai kesepakatan dari responden masing-masing bank, sebanyak 18 kuesioner yang diisi. Dengan demikian *respon rate* dari responden sebesar 45 persen.

Adapun nama dan alamat bank sebagai sampel di wilayah Kota Semarang yang telah mengisi kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Statistik pengembalian kuesioner

NO	NAMA BANK	ALAMAT
1.	BRI	Jl. Pandanaran No. 75 Semarang
2.	Mandiri	Jl. Pahlawan No. 3 Semarang
3.	BII	Jl. Pemuda No. 150
4.	PANIN	Jl. Pandanaran No. 6-8
5.	NISP	Jl. Brigjend Katamso No. 55 A
6.	Artha Graha	Jl. Pandanaran No. 103
7.	HSBC	Wisma HSBC Jl. Gajah Mada No. 135
8.	Standard Chartered Bank	Jl. A. Yani No. 155 A
9.	ABN AMRO	Jl. A. Yani No. 145
10.	Antar Daerah	Jl. Depok No. 26 C-D
11.	Mayapada	Jl. MT. Haryono No. 647
12.	BPD Jawa Tengah	Jl. Pemuda No. 142
13.	Windu Kentjana	Jl. Gajah Mada No. 21
14.	BTN	Jl. MT. Haryono No. 717
15.	Purba Danarta	Jl. Veteran No. 7
16.	Centratama Indonesia	Ruko Bangkong Plaza Blok C-1
17.	Commonwealth	Jl. A. Yani No. 137
18.	Yudha Bhakti	Jl. A. Yani

Sumber : *Data yang diolah, 2007*

4.1.2 Pengujian Data

Pengujian terhadap kuesioner yang terkumpul meliputi tahap pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jadi validitas ingin mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel atau tingkat kehandalan kuesioner. Kuesioner dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Imam Ghozali, 2001). Ke dua uji dilakukan agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan sebenarnya.

4.1.3 Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas dilakukan penghitungan korelasi antara masing-masing pernyataan pada setiap variabel dengan total skor totalnya, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Untuk menentukan valid tidaknya suatu item dilakukan dengan membandingkan hasil korelasi skor butir tersebut dengan total score konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dengan $\alpha = 5\%$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Untuk menghitung nilai korelasi tersebut digunakan program SPSS, hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Uji validitas terhadap variabel "Karakteristik kualitatif informasi akuntansi".

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 10 pernyataan yang diajukan hanya 4 pernyataan yang valid. Pernyataan yang tidak valid adalah pernyataan nomor 3, 5, 6, 7, 8, dan 9 sehingga tidak dianalisis lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2

**Nilai r butir pernyataan terhadap total score variabel
Karakteristik kualitatif informasi akuntansi**

No. Urut	No. Pernyataan	Nilai r Hitung	Keterangan
1.	q-1	0,733	<i>Valid</i>
2.	q-2	0,721	<i>Valid</i>
3.	q-3	0,462	Tidak
4.	q-4	0,594	<i>Valid</i>
5.	q-5	0,283	Tidak
6.	q-6	0,097	Tidak
7.	q-7	0,262	Tidak
8.	q-8	- 0,045	Tidak
9.	q-9	0,286	Tidak
10.	q-10	0,596	<i>Valid</i>

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2007.

b. Uji validitas terhadap variabel "Sifat dan keterbatasan laporan keuangan".

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 11 pernyataan yang diajukan, sebanyak 6 pernyataan yang valid. Pernyataan yang tidak valid adalah pernyataan nomor 14, 16, 17, 18, dan 21 sehingga tidak dianalisis lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
**Nilai r butir pernyataan terhadap total score variabel
 Sifat dan keterbatasan laporan keuangan**

No. Urut	No. Pernyataan	Nilai r Hitung	Keterangan
1.	q-14	0,085	Tidak
2.	q-15	0,502	Valid
3.	q-16	- 0,214	Tidak
4.	q-17	0,389	Tidak
5.	q-18	0,026	Tidak
6.	q-19	0,758	Valid
7.	q-20	0,576	Valid
8.	q-21	0,176	Tidak
9.	q-22	0,706	Valid
10.	q-23	0,589	Valid
11.	q-24	0,589	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2007.

c. Uji validitas terhadap variabel "Penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi".

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 3 pernyataan yang diajukan, kesemuanya menunjukkan hasil yang valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
**Nilai r butir pernyataan terhadap total score variabel
 Penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi**

No. Urut	No. Pernyataan	Nilai r Hitung	Keterangan
1.	q-11	0,979	Valid
2.	q-12	0,987	Valid
3.	q-13	0,968	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2007.

d. Uji validitas terhadap variabel "Keadaan perusahaan".

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 9 pernyataan yang diajukan, 8 butir pernyataan yang valid. Pernyataan yang tidak valid adalah pernyataan nomor 29 sehingga tidak dianalisis lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Nilai r butir pernyataan terhadap total score variabel
Keadaan perusahaan

No. Urut	No. Pernyataan	Nilai r Hitung	Keterangan
1.	q-25	0,656	Valid
2.	q-26	0,764	Valid
3.	q-27	0,601	Valid
4.	q-28	0,699	Valid
5.	q-29	- 0,050	Tidak
6.	q-30	0,485	Valid
7.	q-31	0,612	Valid
8.	q-32	0,714	Valid
9.	q-33	0,782	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2007.

4.1.4 Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas dilaksanakan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Alat bantu yang digunakan adalah SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu

konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Nunnally, 1969, dalam Imam Ghozali, 2001). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai *Cronbach Alpha* (α) masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Uji reliabilitas terhadap variabel "Karakteristik kualitatif informasi akuntansi".

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,881, angka ini lebih besar dari pada 0,60, jadi variabel Karakteristik kualitatif informasi akuntansi mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.6
 Nilai *Cronbach Alpha* variabel
 Karakteristik kualitatif informasi akuntansi

No. Urut	No. Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	q-1	0,798	<i>Reliabel</i>
2.	q-2	0,836	<i>Reliabel</i>
3.	q-4	0,857	<i>Reliabel</i>
4.	q-10	0,892	<i>Reliabel</i>
<i>Cronbach Alpha</i> = 0,881			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2007.

b. Uji reliabilitas terhadap variabel "Sifat dan keterbatasan laporan keuangan".

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,768, angka ini lebih besar dari pada 0,60, jadi variabel sifat dan keterbatasan laporan keuangan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.7
Nilai Cronbach Alpha variabel
Sifat dan keterbatasan laporan keuangan

No. Urut	No. Pernyataan	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	q-15	0,762	Reliabel
2.	q-19	0,748	Reliabel
3.	q-20	0,752	Reliabel
4.	q-22	0,700	Reliabel
5.	q-23	0,715	Reliabel
6.	q-24	0,715	Reliabel
Cronbach Alpha = 0,768			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2007.

c. Uji reliabilitas terhadap variabel "Penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi".

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha (α) sebesar 0,974, angka ini lebih besar dari pada 0,60, jadi variabel penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.8
Nilai Cronbach Alpha variabel
Penyajian laporan keuangan sesuai standar akuntansi

No. Urut	No. Pernyataan	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	q-11	0,967	Reliabel
2.	q-12	0,947	Reliabel
3.	q-13	0,971	Reliabel
Cronbach Alpha = 0,974			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2007.

d. Uji reliabilitas terhadap variabel ” Keadaan perusahaan”.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (α) sebesar 0,824, angka ini lebih besar dari pada 0,60, jadi variabel keadaan perusahaan mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.9
Nilai *Cronbach Alpha* variabel
Keadaan perusahaan

No. Urut	No. Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	q-25	0,808	<i>Reliabel</i>
2.	q-26	0,783	<i>Reliabel</i>
3.	q-27	0,811	<i>Reliabel</i>
4.	q-28	0,797	<i>Reliabel</i>
5.	q-30	0,827	<i>Reliabel</i>
6.	q-31	0,820	<i>Reliabel</i>
7.	q-32	0,792	<i>Reliabel</i>
8.	q-33	0,781	<i>Reliabel</i>
<i>Cronbach Alpha = 0,824</i>			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2007.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Hipotesis

Sebagai tahap awal analisis yang diperoleh dari hasil perhitungan skor data, pertama-tama skor yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dicari nilai rata-ratanya untuk masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya dicari range untuk masing-masing kelas interval. Setelah diketahui kelasnya, kemudian ditentukan masuk kedalam kelas interval manakah nilai rata-rata dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil perhitungan

diperoleh angka skor persepsi analis kredit terhadap masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 4.10
Skor persepsi analis kredit

Variabel	Nilai Skor
1. Karakteristik kualitatif informasi akuntansi	17,17
2. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan	24,56
3. Penyajian laporan keuangan sesuai SAK	12,17
4. Keadaan perusahaan	29,33
5. Total skor variabel	83,22
6. Rerata total skor variabel	3,96

Sumber : Sumber data primer, 2007.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Interpretasi terhadap skor karakteristik kualitatif informasi akuntansi

Untuk menganalisis skor yang diperoleh untuk variabel tersebut, pertama dicari kelas-kelas intervalnya. Pada variabel pertama ini, indikator variabel yang valid dan reliabel berjumlah 4 item/butir pernyataan. Berarti skor terendahnya 4 dan skor tertinggi 20. Selanjutnya dicari nilai range (R), yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendahnya, sehingga diperoleh nilai $R = 20 - 4 = 16$. Untuk selanjutnya dihitung nilai *i* (lebar interval) dengan membagi nilai R dengan banyaknya klas interval, yaitu 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju). Hasil pembagiannya adalah 3,2.

Dengan demikian klas intervalnya adalah sebagai berikut :

Sangat tidak setuju	04,0 – 07,2
Tidak setuju	07,3 – 10,4
Netral	10,5 – 13,6

Setuju	13,7 – 16,8
--------	-------------

Sangat setuju	16,7 – 20,0
---------------	-------------

Dari tabel 4.10 diatas didapat skor jawaban analis kredit untuk variabel karakteristik kualitatif informasi akuntansi sebesar 17,17. Hal ini berarti rata-rata para analis kredit atau pemutus kredit mempersepsikan "sangat setuju" terhadap variabel karakteristik kualitatif informasi akuntansi terhadap permohonan kredit debitur.

b. Interpretasi terhadap skor sifat dan keterbatasan laporan keuangan

Untuk menganalisis skor yang diperoleh untuk variabel tersebut, pertama dicari kelas-kelas intervalnya. Pada variabel kedua ini, indikator variabel yang valid dan reliabel berjumlah 6 item/butir pernyataan. Berarti skor terendahnya 6 dan skor tertinggi 30. Selanjutnya dicari nilai range (R), yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendahnya, sehingga diperoleh nilai $R = 30 - 6 = 24$. Untuk selanjutnya dihitung nilai *i* (lebar interval) dengan membagi nilai R dengan banyaknya klas interval, yaitu 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju). Hasil pembagiannya adalah 4,8.

Dengan demikian klas intervalnya adalah sebagai berikut :

Sangat tidak setuju	06,0 – 10,8
---------------------	-------------

Tidak setuju	10,9 – 15,6
--------------	-------------

Netral	15,7 – 20,4
--------	-------------

Setuju	20,5 – 25,2
--------	-------------

Sangat setuju	25,3 – 30,0
---------------	-------------

Dari tabel 4.10 diatas didapat skor jawaban analis kredit untuk variabel sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebesar 24,56. Hal ini berarti rata-rata para analis kredit

atau pemutus kredit mempersepsikan "setuju" terhadap penggunaan variabel sifat dan keterbatasan laporan keuangan dalam mempertimbangkan permohonan kredit debitur.

c. Interpretasi terhadap skor penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi

Untuk menganalisis skor yang diperoleh untuk variabel tersebut, pertama dicari kelas-kelas intervalnya. Pada variabel ketiga ini, indikator variabel yang valid dan reliabel berjumlah 3 item/butir pernyataan. Berarti skor terendahnya 3 dan skor tertinggi 15. Selanjutnya dicari nilai range (R), yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendahnya, sehingga diperoleh nilai $R = 15 - 3 = 12$. Untuk selanjutnya dihitung nilai *i* (lebar interval) dengan membagi nilai R dengan banyaknya kelas interval, yaitu 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju). Hasil pembagiannya adalah 2,4.

Dengan demikian kelas intervalnya adalah sebagai berikut :

Sangat tidak setuju	03,0 – 5,4
Tidak setuju	5,5 – 7,8
Netral	7,9 – 10,2
Setuju	10,3 – 12,6
Sangat setuju	12,7 – 15,0

Dari tabel 4.10 diatas didapat skor jawaban analisis kredit untuk variabel penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi sebesar 12,17. Hal ini berarti rata-rata para analisis kredit atau pemutus kredit mempersepsikan "setuju" terhadap penggunaan variabel penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi dalam mempertimbangkan permohonan kredit debitur.

d. Interpretasi terhadap skor keadaan perusahaan

Untuk menganalisis skor yang diperoleh untuk variabel tersebut, pertama dicari kelas-kelas intervalnya. Pada variabel keempat ini, indikator variabel yang valid dan reliabel berjumlah 8 item/butir pernyataan. Berarti skor terendahnya 8 dan skor tertinggiya 40. Selanjutnya dicari nilai range (R), yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendahnya, sehingga diperoleh nilai $R = 40 - 8 = 32$. Untuk selanjutnya dihitung nilai *i* (lebar interval) dengan membagi nilai R dengan banyaknya klas interval, yaitu 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju). Hasil pembagiannya adalah 6,4.

Dengan demikian klas intervalnya adalah sebagai berikut :

Sangat tidak setuju	08,0 – 14,4
Tidak setuju	14,5 – 20,8
Netral	20,9 – 27,2
Setuju	27,3 – 33,6
Sangat setuju	33,7 – 40,0

Dari tabel 4.10 diatas didapat skor jawaban analis kredit untuk variabel keadaan perusahaan sebesar 29,33. Hal ini berarti rata-rata para analis kredit atau pemutus kredit mempersepsikan "setuju" terhadap penggunaan variabel keadaan perusahaan dalam mempertimbangkan permohonan kredit debitur.

e. Interpretasi terhadap total skor variabel

Untuk menganalisis total skor yang diperoleh untuk variabel tersebut, pertama dicari kelas-kelas intervalnya. Pada skor total variabel, indikator variabel yang valid dan reliabel berjumlah 21 item/butir pernyataan. Berarti skor terendahnya 21 dan skor tertinggiya 105. Selanjutnya dicari nilai range (R), yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai

terendahnya, sehingga diperoleh nilai $R = 105 - 21 = 84$. Untuk selanjutnya dihitung nilai i (lebar interval) dengan membagi nilai R dengan banyaknya klas interval, yaitu 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju). Hasil pembagiannya adalah 16,8. Dengan demikian klas intervalnya adalah sebagai berikut :

Sangat tidak setuju	21,0 – 37,8
Tidak setuju	37,9 – 54,6
Netral	54,7 – 71,4
Setuju	71,5 – 88,2
Sangat setuju	88,3 – 105,0

Dari tabel 4.10 diatas didapat skor jawaban analis kredit untuk nilai total variabel sebesar 83,22. Hal ini berarti rata-rata para analis kredit atau pemutus kredit mempersepsikan "setuju" terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam mempertimbangkan permohonan kredit debitur.

f. Interpretasi terhadap rerata total skor variabel

Untuk menganalisis rerata total skor variabel tersebut, pertama dicari kelas-kelas intervalnya dengan lima kategori, yaitu : sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Dengan demikian nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Selanjutnya dicari nilai range (R), yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendahnya, sehingga diperoleh nilai $R = 5 - 1 = 4$. Untuk selanjutnya dihitung nilai i (lebar interval) dengan membagi nilai R dengan banyaknya klas interval, yaitu 5. Hasil pembagiannya adalah 0,8. Dengan demikian klas intervalnya adalah sebagai berikut :

Sangat tidak setuju	1,0 – 1,8
---------------------	-----------

Tidak setuju	1,9 – 2,6
Netral	2,7 – 3,4
Setuju	3,5 – 4,2
Sangat setuju	4,3 – 5,0

Dari tabel 4.10 diatas didapat skor jawaban analis kredit untuk rerata total variabel sebesar 3,96. Hal ini berarti rata-rata para analis kredit atau pemutus kredit mempersepsikan "setuju" terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam mempertimbangkan permohonan kredit debitur.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian yang meliputi :

Hipotesis 1 : *"Karakteristik kualitatif informasi akuntansi mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank"*.

Hipotesis 2 : *"Pemahaman pemakai terhadap adanya sifat dan keterbatasan informasi akuntansi dalam laporan keuangan mendukung pengambilan keputusan kredit bank"*.

Hipotesis 3: *"Penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank"*.

Hipotesis 4: *"Keadaan perusahaan debitur mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank"*.

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil pengujian t-test

Var	$\alpha = 0,05$
-----	-----------------

	<i>Mean</i>	<i>Sd</i>	<i>df</i>	<i>t-hitung</i>	<i>Sig</i>	<i>Keputusan</i>
V1	4,46	0,936	17	20,200	0,000	Ha
V2	4,09	0,425	17	40,841	0,000	diterima
V3	4,06	0,678	17	25,366	0,000	Ha
V4	3,67	0,434	17	35,884	0,000	diterima
						Ha
						diterima
						Ha
						diterima

Sumber : Sumber data primer, 2007.

Berdasarkan tabel 4.11 untuk hipotesis pertama (H_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 20,200 dengan tingkat signifikansi 0,000 (dibawah 0,05) berarti bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi terbukti mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.

Untuk hipotesis ke dua (H_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 40,841 dengan tingkat signifikansi 0,000 (dibawah 0,05) berarti bahwa pemahaman pemakai adanya sifat dan keterbatasan laporan keuangan cukup terbukti mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.

Untuk hipotesis ke tiga (H_3) diperoleh nilai t hitung sebesar 25,366 dengan tingkat signifikansi 0,000 (dibawah 0,05) berarti bahwa penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi terbukti mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.

Untuk hipotesis ke empat (H_4) diperoleh nilai t hitung sebesar 35,884 dengan tingkat signifikansi 0,000 (dibawah 0,05) berarti bahwa keadaan perusahaan debitur mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.

4.2.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empirik tentang peranan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit perbankan. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui apakah para analis kredit dalam pengambilan keputusan terhadap pemberian kredit korporat menggunakan informasi akuntansi dari perusahaan debitur. Keingintahuan tersebut dilandasi adanya ketentuan dari lembaga perbankan bahwa setiap permohonan kredit untuk usaha produktif (korporat) salah satu persyaratannya adalah dilampirkannya laporan keuangan dari perusahaan debitur. Informasi dari laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba/ rugi, laporan perubahan modal, dan aliran uang kas pada prinsipnya merupakan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya memberikan kesimpulan yang berbeda-beda. Pada penelitian Faridah (1982), Gunawan (1984), dan Purwati (1994) menyimpulkan bahwa informasi akuntansi tidak digunakan dalam pengambilan keputusan kredit. Sedangkan penelitian yang lain dari Danos (1989), Mintarti (1994), dan Irmanto (1997) memberikan kesimpulan bahwa informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan kredit perbankan. Hasil penelitian dari Bambang Setyo Budi Irianto (2000) menunjukkan bahwa untuk permohonan kredit kategori menengah informasi akuntansi dipergunakan dalam pengambilan keputusan kredit, sedangkan untuk jenis kredit retail (kecil) informasi akuntansi tidak dipergunakan dalam pengambilan keputusan kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan debitur perusahaan menengah relatif mempunyai nilai validitas dan obyektivitas tinggi, sedangkan informasi akuntansi dari debitur kecil kurang mempunyai nilai validitas tinggi. Bahkan tidak

jarang perusahaan kecil tidak mempunyai laporan keuangan, sehingga informasi akuntansi yang diperlukan oleh para analis kredit sangat terbatas sekali dan bahkan tidak tersedia. Dengan demikian pihak analis kredit perbankan untuk pemohon kredit skala usaha kecil kurang mempertimbangkan informasi akuntansi dari perusahaan debitur, tetapi lebih mempertimbangkan faktor lain, misalnya karakter dan nilai agunannya.

Dari temuan penelitian ini memberi gambaran bahwa para pengguna informasi akuntansi, utamanya para analis peminat permohonan kredit, mempertimbangkan informasi akuntansi perusahaan calon debitur dalam memberikan kredit/ pinjaman untuk usaha produktif. Hasil ini mendukung temuan penelitian Bambang Setyo dimana untuk pemohon kredit perusahaan menengah, informasi akuntansi dipergunakan dalam mempertimbangkan keputusan pemberian kredit perbankan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1. Analisis kredit perbankan mempersepsikan bahwa informasi akuntansi perusahaan debitur pemohon kredit mempunyai peranan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan kredit bank.**
- 2. Analisis kredit mempersepsikan bahwa karakteristik kualitatif informasi akuntansi perusahaan debitur pemohon kredit terbukti mempunyai peranan mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.**
- 3. Terhadap variabel sifat dan keterbatasan laporan keuangan perusahaan debitur analisis kredit perbankan mempersepsikan terbukti mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.**
- 4. Analisis kredit mempunyai persepsi bahwa penyajian laporan keuangan perusahaan debitur yang sesuai dengan standar akuntansi terbukti mempunyai peranan mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.**
- 5. Analisis kredit mempunyai persepsi bahwa informasi tentang keadaan perusahaan debitur mempunyai peran mendukung penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit bank.**

6. Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa para analis kredit perbankan mempertimbangkan informasi akuntansi dari perusahaan debitur dalam memutuskan permohonan kredit korporasi.

5.2 Saran

1. Perlunya mengadakan penelitian lanjutan yang terkait dengan faktor-faktor akuntansi dan non akuntansi yang digunakan dalam pengambilan kredit korporasi.
2. Perlunya dilakukan replikasi dengan memperbesar jumlah responden dan jumlah variabel penelitian meliputi *five'c of credit* yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Dajan, *Pengantar Metode Statistik, Jilid II*, LP3ES, Jakarta, 1988.**
- Bambang Setyo Budi Irianto, 2000. *Persepsi analis kredit retail dan middle terhadap faktor-faktor penentu penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit di Bank BNI 1946*. Tesis Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.**
- Dahlan Siamat, *Manajemen Bank Umum*, Intermedia, Jakarta, 1993.**
- Djamaluddin Ancok, Seri Metodologi No. 9: *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*, edisi kelima, Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta, 1989.**
- Eldon S. Hendriksen, Michael F. van Breda, *Accounting Theory, Fifth Edition*, Irwin McGraw-Hill, 1991.**
- Faridah, 1992. *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh Bank di Wilayah DKI dan Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi Bank akan laporan keuangan*. Tesis Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.**
- FASB, *Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises* (Stanford, CT: FASB, 1978).**
- Hadiwidjaja & Rivai Wirasasmita, *Analisis Kredit*, Penerbit Pioner Jaya, Bandung, 1991.**
- Hendro Gunawan, 1989. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Kredit yang diambil oleh Bank di Wilayah DKI*. Tesis Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.**
- Johanes Irmanto, 1997. *Pengaruh informasi akuntansi dan non akuntansi terhadap kesediaan pemberian kredit oleh bank di wilayah DKI Jakarta*. Tesis Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.**
- Lilik Purwanti, 1994. *Faktor-faktor penentu tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kredit menurut persepsi bank*. Tesis Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.**
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Perbankan*, CV Haji Masagung, Jakarta, 1994.**
- Manajemen Perkreditan PT. Bank BNI, Devisi Sumber Daya Manusia PT. Bank BNI, 1995.**
- Manase Malo, & Sri Trisnoningtias, *Metode Penelitian Masyarakat*, PAU-IIS Universitas Indonesia, Jakarta, 1990.**

- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta, 2002.**
- Musselman & Hughes. *Introduction to Modern Business*, New York: Mc. Graw Hill Inc., 1992.**
- Noorchamid Ustadi, 1993. *Peranan informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Kredit oleh Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.**
- Paul Danos, Doris L. Holt & Eugene A. Imhoff, Jr, *The Use of Accounting Information in Bank Lending Decisions*, *Accounting, Organizations and Society*, 1989.**
- Prinsip Akuntansi Indonesia, 1984, *Ikatan Akuntan Indonesia*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1984.**
- Ruddy Tri Santoso, *Kredit Usaha Perbankan*, Penerbit Andi Yogyakarta, 1996.**
- Sidney Siegel, *Statistik NonParametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*, cetakan ketiga, PT. Gramedia, Jakarta, 1988.**
- Siswanto Sutoyo, *Analisis Kredit Bank Umum Konsep dan Teknik*, PT. Ikrar Mandiriabadi, 1995.**
- Sri Mintarti, 1994. *Pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan kredit yang diambil oleh bank dan hubungannya dengan pengembalian pinjaman debitur di daerah Propinsi Kalimantan Timur*. Tesis Fakultas Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.**
- Standar Akuntansi Keuangan 1994, *Ikatan Akuntan Indonesia*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat, 1994.**
- Sugianto, *Upaya Optimalisasi Penyaluran Kredit Usaha Kecil: Pandangan Perbankan dalam Profil Usaha Kecil dan Kebijakan Kredit Perbankan di Indonesia*, LM-FEUI, 1994.**
- Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasa-an Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta, BPFE, 1989.**
- Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Prekreditasi Bagi Bank Komersial*, BPFE Yogyakarta, 1990.**
- William G. Cochran, *Sampling Techniques*, John Wiley & Sons, Inc., 1977.**